

PERKEMBANGAN KUALITAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Norlaili Izzati¹, Ahmad Rifky Maulana², Abdul Bashith³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹izzatilaili252@gmail.com, ²maulanarifky71675@gmail.com

³abbash98@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Education is an integral process in developing the character, cognitive abilities, and physical aspects of students in harmony with their social and natural environment. As the main pillar in the development of quality and characterful human resources, education requires an effective and quality system. The level of progress of a nation's education is greatly influenced by the quality of educators, especially teachers, who have professional competence. In Indonesia, the low quality of teachers is still a major challenge and raises public doubts about the quality of national education. Therefore, improving the quality of teachers is an important agenda in efforts to reform education. Teachers as professional workers must facilitate themselves with a set of experiences, skills, and knowledge about teaching, in addition to having to master the substance of the science they are studying. However, in reality there are still many teachers who have not carried out their duties according to expectations. This paper aims to examine the development of teacher competence, the challenges faced in the world of education, and strategies for improving the quality of teachers and education personnel. The discussion is carried out by referring to various related literature and policies, in order to show the relationship between teacher professionalism and improving the quality of education as a whole.

Keywords: *teacher quality, teacher development, education personnel*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses integral dalam mengembangkan karakter, kemampuan kognitif, dan aspek fisik peserta didik secara harmonis dengan lingkungan sosial dan alamnya. Sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, pendidikan membutuhkan sistem yang efektif dan bermutu. Tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik, terutama guru, yang memiliki kompetensi profesional. Profesi seorang guru bukan pekerjaan yang dengan mudahnya dapat dilakukan. Sebagai profesi yang menuntut keahlian, guru harus membekali diri dengan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta menguasai materi ajar yang menjadi bidangnya. Namun, realitanya masih

banyak guru yang belum mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kompetensi guru, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, serta strategi peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Pembahasan dilakukan dengan merujuk pada berbagai literatur dan kebijakan terkait, guna menunjukkan hubungan antara profesionalisme guru dengan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: kualitas guru, perkembangan guru, tenaga kependidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. Pendekatan holistic yang sejalan dengan teori konstruktivisme dan pendidikan karakter menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kemampuan sosial, dan adaptasi terhadap lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan dasar menjadi tahap yang sangat menentukan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Namun, pencapaian tujuan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan zaman. Masalah utama dalam dunia

pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih berfokus pada ketimpangan akses, rendahnya mutu pembelajaran, dan ketidaksesuaian antara lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Faktor penting yang mempengaruhi kondisi adalah belum optimalnya kualitas guru dan tenaga kependidikan. Kompetensi guru yang rendah, baik secara pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, berdampak negatif pada hasil belajar. Mengingat pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik, maka peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, sertifikasi, pengembangan karier, serta dukungan lingkungan kerja yang inovatif menjadi suatu keharusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum dkk., 2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat mengembangkan kualitas guru melalui tiga indikator utama, yaitu

motivasi, kepribadian, dan keterampilan mengajar. Motivasi ditingkatkan melalui pemberian penghargaan dan dukungan moral, sementara pembentukan kepribadian guru dilakukan dengan pendekatan supervisi kolegial agar guru menjadi lebih sabar, professional, dan bertanggung jawab, di sisi lain, peningkatan keterampilan mengajar difasilitasi melalui pelatihan internal dan eksternal seperti KKG, workshop, serta diskusi rutin antar guru.

Sejalan dengan penelitian diatas, (Windasari dkk., 2024) menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, harus dilakukan secara sistematis dan berbasis pada konteks lokal sekolah. Dalam penelitiannya di SD Lidah Wetan 4, mereka mengembangkan sebuah model pengembangan tenaga kependidikan yang menekankan pada peningkatan kompetensi, motivasi, dan kolaborasi partisipatif antar seluruh elemen sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan akan meningkat signifikan apabila tenaga pendidik dan kependidikan mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang terarah dan

adaptif terhadap perubahan zaman termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Salah satu hambatan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan kompetensi para pendidik, serta minimnya kesadaran dan motivasi guru untuk terus mengembangkan diri secara berkelanjutan. Asrorun Ni'am mengemukakan bahwa rendahnya kualitas guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah adalah kurang optimalnya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Pengembangan professional guru tersebut idealnya didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif serta akses yang memadai terhadap pelatihan dan pendidikan lanjut. Salah satu bentuk nyata intervensi pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini adalah melalui pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi lulusan sarjana kependidikan agar dapat

memenuhi kualitas profesionalisme guru yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan berpusat pada potensi serta tantangan yang dihadapi siswa masa kini. Melalui PPG, kemampuan guru tidak cukup hanya pada aspek pengetahuan, namun juga pada keterampilan mengelola pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian lain (Hanum dkk.,2020), peran kepala sekolah sangat menentukan dalam membina, memotivasi, dan memfasilitasi peningkatan kualitas pengajaran guru melalui pemberian motivasi, pembentukan kepribadian profesional, serta peningkatan keterampilan mengajar melalui pelatihan internal dan eksternal. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Windasari dkk., 2024), yang menekankan pentingnya model pengembangan tenaga kependidikan berbasis partisipasi dan kolaborasi seluruh komponen sekolah dalam menciptakan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, kajian ini akan menganalisis secara menyeluruh dinamika pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan di Indonesia, termasuk

tantangan yang dihadapi, strategi kebijakan yang diterapkan, serta implikasinya terhadap mutu pendidikan nasional.

Harapannya, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan guru dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk mendorong pengembangan guru dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan, yaitu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji suatu permasalahan melalui berbagai sumber literatur, dengan tujuan menemukan solusi yang relevan (Yousda & Arifin, 1993). Riset kepustakaan mencakup serangkaian aktivitas seperti pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, tanpa melibatkan pengumpulan data di lapangan (Zed, 2008). Dalam penelitian ini, argumen disusun berdasarkan berbagai pemikiran dan kajian terkait kualitas guru dan kondisi pendidikan di Indonesia. Sumber data mencakup buku, laporan penelitian,

hasil seminar, artikel media massa, kebijakan pemerintah, jurnal ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya. Metode penelitian ini juga mencakup penjelasan tentang pendekatan yang digunakan, subjek kajian, prosedur pelaksanaan, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kualitas Guru

Peran guru berkualitas sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Anwar (Nez, 2013) menyampaikan bahwa menurut undang – undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1, guru merupakan pendidik professional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Profesi guru bukanlah pekerjaan yang dapat dilakukan sembarangan, melainkan dengan membutuhkan kemampuan khusus dan pemahaman mendalam dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh

(Febrianti & Warda, 2022) menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi sesuai bidangnya guna meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, memiliki keahlian mengajar saja tidak cukup. Guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien. (Syakdia Apria Ningsih, 2024)

Dalam rangka mencetak lulusan yang kompeten, peran guru tidak bisa berjalan sendiri, melainkan membutuhkan dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak, termasuk peimpinan lembaga pendidikan. Untuk memastikan tersedianya guru yang berkualitas, kolaboratif aktif antar pemangku kepentingan menjadi hal yang mutlak diperlukan. Sinergi yang terjalin dengan baik akan menjadi landasan penting dalam melahirkan tenaga pendidik yang mampu mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sistem pendidikan nasional sendiri bertujuan membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan, dan hal ini hanya dapat dicapai dengan

dukungan guru yang kompeten dalam menjalankan kebijakan pendidikan secara efektif. Guru yang berkualitas dituntut memiliki kesiapan baik secara mental maupun intelektual untuk merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Disamping itu, guru yang ideal juga harus memiliki kepribadian positif, kompetensi profesional, dan semangat tinggi terhadap profesi yang dijalankannya. (Hanum dkk., 2020)

Rendahnya Kualitas Guru

Kekurangan guru di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya ketertarikan generasi muda terhadap profesi guru akibatnya minimnya daya tarik terkait kompensasi, fasilitas, dan penghargaan. Selain itu, pembatasan dana untuk kegiatan rekrutmen, distribusi guru yang tidak merata antar wilayah dan mata pelajaran, serta peningkatan angka pensiun yang tidak diimbangi dengan perekrutan guru baru menjadi faktor yang mempengaruhi situasi ini. (Riski, 2023). Disamping itu, rendahnya kualitas guru juga menjadi tantangan serius. Kualitas ini mencakup kompetensi, profesionalisme, dan kesejahteraan, kompetensi guru yang lemah seringkali disebabkan oleh

rendahnya kualitas akademik, minimnya pelatihan profesional, serta lemahnya pengawasan dan evaluasi kinerja. Evaluasi terhadap kompetensi guru dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, seperti Ujian Kompetensi Guru (UKG), Ujian Nasional (UN), dan Program for International Student Assessment (PISA). (Nugroho dkk., 2022)

Kesejahteraan guru mencakup kondisi kehidupan guru yang layak, sejahtera, dan bahagia, terutama dari segi ekonomi (seperti gaji dan tunjangan), sosial (hubungan yang baik dengan masyarakat dan rekan kerja), dan psikologis (kesehatan mental dan kebahagiaan). Indikator kesejahteraan guru mencakup gaji, tunjangan, fasilitas, dan apresiasi yang diperoleh. Sayangnya, kondisi kesejahteraan guru di Indonesia masih belum optimal. Terutama bagi guru swasta, yang gajinya sangat rendah, bahkan di bawah Upah Minimum Regional (UMR), dan ada yang tidak menerima gaji sama sekali. Selain itu, guru swasta juga tidak mendapatkan tunjangan, fasilitas, dan penghargaan yang sama seperti guru negeri, berdampak pada rendahnya kesejahteraan mereka. Guru negeri sendiri juga masih banyak yang belum

mendapatkan sertifikat pendidik, yang merupakan syarat mendapatkan tunjangan profesi. (Maghfiroh dkk., t.t.)

Kurangnya anggaran pendidikan di Indonesia menjadi faktor utama rendahnya kesejahteraan guru, yang tercermin dari gaji dan tunjangan yang belum layak. Perbedaan perlakuan terhadap guru negeri dan swasta, serta ketimpangan antara wilayah kota dan desa, memperparah ketidakadilan dalam sistem remunerasi guru. Kesejahteraan guru mencakup kondisi yang mendukung mereka untuk hidup secara layak dan bahagia, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun mental. Hal ini bisa dilihat dari gaji, tunjangan, fasilitas, dan penghargaan yang diberikan. Sayangnya, kesejahteraan guru di Indonesia masih rendah, terutama bagi guru swasta yang banyak menerima gaji di bawah UMR atau bahkan tidak dibayar. Selain itu, mereka tidak mendapatkan perlakuan setara dalam hal tunjangan dan fasilitas seperti guru negeri. Bahkan, masih banyak guru negeri yang belum memiliki sertifikasi pendidik yang dibutuhkan untuk menerima tunjangan profesi.

Kesejahteraan guru di Indonesia masih rendah karena anggaran

pendidikan yang tidak mencukupi dan di bawah standar APBN. Akibatnya, gaji dan tunjangan guru pun rendah. Selain itu, tidak ada standar yang sama antara guru negeri dan swasta, serta antara guru di kota dan desa, sehingga terjadi ketimpangan. Guru, terutama yang swasta, juga tidak mendapat perlindungan hukum dan asuransi, sehingga rentan terhadap kecelakaan, penyakit, atau pemecatan. Kurangnya apresiasi dari pemerintah, masyarakat, dan media membuat guru merasa tidak dihargai.

Solusi Rendahnya Kualitas Guru dan Tenaga Pendidikan

Mengatasi kekurangan dan rendahnya kualitas guru serta tenaga kependidikan Indonesia memerlukan strategi terarah dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pemerintah berperan penting melalui peningkatan anggaran pendidikan, reformasi rekrutmen yang transparan, penyediaan fasilitas memadai, serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik. Standar kompetensi dan kesejahteraan yang adil, disertai evaluasi kinerja yang objektif dan akuntabel, juga diperlukan untuk menjamin mutu dan akuntabilitas pendidikan nasional (Zaki dkk., 2025)

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi calon dan tenaga pendidik pada jenjang Sarjana (S1), Diploma IV (D4), maupun Pascasarjana. Peningkatan ini membutuhkan pengembangan pembelajaran yang relevan dan inovatif, mencakup kurikulum, metode, dan media yang mendukung pencapaian kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21. Selain itu, lembaga pendidikan membangun kerja sama yang berkelanjutan bersinergi dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memperkuat kapasitas dan memperluas jejaring profesional para guru. Peningkatan kompetensi, profesionalisme, dan solidaritas antar pendidik juga dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan ilmiah dan pengembangan diri, seperti seminar, lokakarya, diskusi akademik, penelitian, publikasi ilmiah, serta kegiatan advokasi. Seluruh proses tersebut seyogyanya dijalankan dengan menjunjung tinggi kode etik dan standar profesi guru sebagai landasan integritas dan kualitas dalam dunia pendidikan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung dunia

pendidikan, terutama peran guru. Dukungan ini bisa diberikan dalam berbagai bentuk, seperti bantuan dana, barang, tenaga, ide, saran, atau kritik yang membangun. Selain itu, masyarakat juga diharapkan memberikan penghargaan dan penghormatan kepada guru agar mereka lebih termotivasi dan sejahtera dalam menjalankan tugasnya. Sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat berjalan secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Peran guru sangat krusial dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun idealnya guru memiliki kompetensi tinggi dan sikap profesional, kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti minimnya ketertarikan generasi muda untuk menekuni profesi guru, rendahnya tingkat kesejahteraan, serta ketimpangan distribusi tenaga pengajar di berbagai daerah. Untuk mengatasi permasalahan dan mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan seluruh elemen

masyarakat. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan alokasi anggaran pendidikan, reformasi sistem rekrutmen, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, C., & Warda, Y. (2022). *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas sekolah di SD PAB 21 Lubuk Pakam.*
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020a). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020b). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Maghfiroh, A., Putri, R. M., & Wulandari, G. A. A. (t.t.). *MENINGKATKAN KUALITAS GURU SEKOLAH DASAR DI INDONESIA SECARA BERKELANJUTAN MENUJU SOCIETY 5.0.*
- Nez, A. L. (2013). *UPAYA PENINGKATAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MELALUI MODEL MBS.*
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Riski, M. (2023). *Pengaruh Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Pendidikan.* 1(3).
- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Windasari, W., Kharisma, A. N., & Hanifah, N. K. (2024). Mengembangkan Model Pengembangan Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan di SD Lidah Wetan 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.440>